

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian tentang kebangkitan Islam di Malaysia harus dilihat mengikuti alur perjalanan sejarah yang panjang, yakni sejak masuk dan berkembangnya Islam ke Nusantara.¹ Proses yang membawa kepada pengislaman orang Melayu dianggap sebagai salah satu peristiwa sejarah yang unik. Hal tersebut karena letak wilayah Alam Melayu jauh dari Timur Tengah, yaitu sumber asal agama Islam.² Umat Islam di Melayu ini, di samping merupakan bagian dari jumlah umat terbesar di dunia, dan juga jauh dari pusat peradaban Islam di Mekkah, tetapi cara hidup Umat Islam di sini mampu memperlihatkan umat yang bersatu, sama seperti layaknya Umat Islam lainnya. Proses pengislaman yang berlaku dengan pesat sejak abad ke-13 sampai abad ke-16, telah meninggalkan kesan yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat. Pengislaman di Melayu merupakan "*tonggak pemisah*" yang sangat monumental dalam sejarah dan peradaban orang Melayu.³

Masuk dan berkembangnya Islam di Alam Melayu tidaklah dibawa oleh tentara penjajah, tetapi dibawa oleh saudagar dan pendakwah yang berusaha dengan gigih untuk menyebarkan Islam,

¹ Mohd. Jamil Mukmin, *Melaka Pusat Penyebaran Islam di Nusantara*, (Melaka: Institut Kajian Sejarah dan Patriotisme Malaysia (IKSEP), 2004), h. 2-3

² *Ibid*, h. 3

³ Taufuk Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, jilid 5, Asia Tenggara*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 7

sehingga mampu merubah watak orang Melayu, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Walaupun kemudian dengan silih bergantinya kedatangan penjajah di Nusantara, namun umat Islam terus berpegang teguh kepada ajaran Islam, dan bahkan Islam telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari keseharian orang Melayu.⁴

Prosesi ibadah haji, dengan Makkah Al-Mukarramah sebagai titik magnetnya, yang diikuti oleh banyak sekali orang Melayu dari tahun ke tahun, menjadi satu dari perekat erat lahiriyah antara Umat Islam rantau ini dengan negeri induk dan wilayah Muslim di belahan dunia lainnya, di samping agama Islam yang merupakan satu ajaran yang tunggal yang mempersatukan Umat Islam dimanapun berada.⁵ Pada awal tahun 1920-an Mesir dengan Universitas Al-Azharnya telah menjadi pusat dan tujuan orang Melayu mendapatkan ilmu agama. Dari Mesir mereka membawa pulang ajaran agama Islam dan berbagai paham yang menyertainya, antara lain Paham "*Ishlah*" yang dikembangkan oleh Muhammad Abduh dan juga Rasyid Redha, bahkan paham politik "*Pan Islamisme*" yang dikembangkan sebelumnya oleh Jamaluddin Al-Afghani. Sekembalinya ke tanah airnya, mereka mulai mengembangkan ajaran agama Islam baik melalui lembaga pendidikan , masalah sosial, maupun masalah politik.⁶

Pada awalnya pendidikan orang Melayu dilaksanakan dalam

⁴ Badlihisam Mohd. Nasir, *Dinamisme Gerakan Islam dan Cabaran Semasa*, (Shah Alam: Karisma Publications, 2009), h. ii

⁵ *Ibid*, h. iv

⁶ John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-maslah*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), h. 16 -29

pendidikan sistem Pondok, kemudian sesuai dengan perkembangan zaman disempurnakan dengan sistem pendidikan Madrasah. Pondok berkembang hampir disemua wilayah pantai Timur seperti : Terengganu, Kelantan dan Kedah. Di antara polopop pendidikan Pondok antara lain Tok Pulau Manis di Terengganu, Syeikh Daud bin Abdullah di Pulau Duyung Kuala Terengganu, dan Syeikh Abdul Kadir di Bukit Bayas juga di Kuala Terengganu.⁷

Pada masa ini berkembanglah bahasa Melayu dan Tulisan Jawi sebagai bahasa pengantar (*lingua franca*) dalam bidang pendidikan dan peradaban. Sistem Madrasah dikembangkan oleh "Kaum Muda" yang dimotori antara lain oleh Syeikh Tahir Jalaluddin dan Syed Syeikh Al-Hadi, yang mendirikan Madrasah modern di Singapura, Johor dan Pulau pinang.⁸ Untuk mengimbangi diberlakukannya sistem pendidikan Barat oleh Inggris, maka orang Melayu mendirikan Sekolah khusus Orang Melayu (*sekolah vernakular Melayu*), seperti yang terdapat di Kelang, Perak, Kedah, Padang Garong (Kelantan), kemudian di Perlis dan Terengganu.⁹

Melalui Madrasah dan media massa-lah sebagai sumber utama orang Melayu untuk dapat memajukan tingkat pendidikannya, agar orang Melayu dapat merasakan pemerataan pendidikan. Setelah

⁷ Sufean Hussin, *Pendidikan di Malaysia, Sejarah, Sistem dan Falsafah*, (Edisi Kedua), (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2008), h. 3

⁸ Abdul Rahman Hj. Abdullah, *Sejarah Ikhtilaf Mazhab di Malaysia : Suatu Kajian Tentang Perkembangan Pemikiran Tajdid dan Islah*, (Sah Alam: Karisma Publication Sdn.Bhd, 2010), h. 73-87.

⁹ Sufean Hussin, *Op.cit*, h.13

perang Dunia ke II, kesadaran tersebut diperkuat dengan didirikannya MATA (Majelis Agama Tertinggi se-Malaya) pada 14 Maret 1948, diikuti pula dengan didirikannya Hizbul Muslimin pada tahun 1948, sayang usianya pendek karena dibubarkan oleh Inggris melalui UU Darurat Agustus 1948, namun aktifis partai ini kemudian melanjutkan aspirasi dan perjuangannya melalui partai PAS yang didirikan pada tahun 1951.¹⁰

Seperti penjelasan yang telah diuraikan di atas, salah seorang tokoh penting pembaharuan pemikiran Islam tersebut adalah Syed Syeikh Al-Hadi. Beliau dilahirkan di Kampung Hulu, Malaka pada 25 Rajab 1281 H bertepatan 25 Desember 1864,¹¹ ia adalah salah satu tokoh pembaharu terkenal di Melayu, beliau mampu mengeluarkan ide-ide cemerlang dan berhasil pula membawa sistem pendidikan Islam kearah yang lebih modern. Ide-idenya terkesan dengan banyaknya karya-karya yang dimilikinya. Ayahnya yang berdarah campuran Arab banyak mendapatkan pengalaman hidup di beberapa tempat yang menjadikannya berpikiran matang, sabar dalam perjuangan dan giat berusaha. Pengalaman bergaul dan hidup dalam kalangan keluarga Raja dan bangsawan Riau banyak membantunya dalam menimba dan meluaskan ilmu dan upayanya dalam pembaharuan.

Syed Syeikh Al-Hadi merupakan tokoh pendidik dan pelopor

¹⁰ Warjio, *Pergerakan Politik Islam Moden : Perkaitan antara Hizbul Muslimin, PAS dan Masyumi*, (Pulau Pinang: Penerbit Universiti Sains Malaysia, 2006), h. 153

¹¹ Sohaimi Abdul Aziz, *Syed Syeikh Al-Hadi Cendekia dan Sasterawan Ulung*, (Pulau Pinang: USM, 2003), h. 11

pembaharuan sekaligus sastrawan. Sumbangan Syed Syeikh Al-Hadi kepada masyarakat setidaknya dapat dilihat dari karya-karyanya yang ada pada waktu itu. Hal ini bermula dari peranannya dalam majalah *Islah Islamiyah* dan *Al-Imam*, selanjutnya *Neracha*, *Al-Ikhwan* dan *Saudara*. Selain itu Syed Syeikh Al-Hadi juga banyak menuangkan ide-idenya dalam berbagai karya tulis baik dalam bentuk buku agama maupun umum. Adapun buku mengenai agama seperti *Al-tarikh Al-Islam* (1922), *Agama Islam dan Akal* (1931), *Tafsir Jus 'Amma* (1927) dan *Tafsir Al-Fatihah* (1928). Di antara karya tulis Syed Syeikh Al-Hadi dalam bidang sosial kemasyarakatan antara lain *Hadiah Kebangsaan* (1933), dan *Alam Perempuan* (1930). Sedangkan bukunya yang paling terkenal dan banyak diminati oleh masyarakat pada waktu itu adalah bukunya yang berjudul *Mesir Modern*.¹²

Bidang lainnya yang menyita hampir seluruh perhatian Syed Syeikh Al-Hadi adalah bidang pendidikan. Dia berperan besar dalam membina dan memajukan pendidikan yang maju, modern dan berwawasan masa depan. Untuk itu dia mengerakkan lembaga pendidikan "*Anglo-Malay School*" yakni lembaga pendidikan Kaum Melayu yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar, hingga akhir tahun 1920-an lembaga ini banyak diminati oleh masyarakat Melayu.¹³

Khusus dalam bidang pendidikan agama, keterlibatan Syed

¹² Ibrahim Bin Abu Bakar, *Islamic Modernism in Malaya, The Life And Thought of Sayid Syeikh Al-Hadi 1867-1934*, (Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1994), h. 18

¹³ Abdul Rahman Hj Abdullah, *Op.cit*, h. 11-21

Syeikh Al-Hadi terlihat dalam upayanya yang tidak kenal henti mendirikan lembaga pendidikan dengan menggunakan sistem pendidikan modern, seperti *Madrasah Al-Iqbal Al-Islamiyah* (1907) di Singapura, *Madrasah Al-Hadi* (1917) di Melaka, dan *Madrasah Al-Mashoor* (1919) di Pulau Pinang.¹⁴ Syed Syeikh Al-Hadi berpendapat bahwa kemajuan orang Islam itu tergantung kepada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sebab ilmu pengetahuan dan pendidikan dapat membawa masyarakat kearah kemajuan dan pembangunan. Berdasarkan pengamatan Syed Syeikh Al-Hadi berkeyakinan bahwa orang Melayu mampu mencapai kemajuan dengan syarat mereka mendapat pendidikan yang cukup dan memiliki ilmu yang sesuai dengan kemajuan zaman.¹⁵

Selain menyangkut persoalan-persoalan keagamaan, tulisan-tulisan Syed Syeikh Al-Hadi di media massa juga sering menyinggung persoalan-persoalan politik. Dalam konteks ini ia sering kali mengingatkan bangsanya akan adanya bahaya imigran besar-besaran dari etnik Cina dan India, dan bangsa Barat. Bahaya ini ditandai dengan kehadiran orang-orang asing yang menurut Syed Syeikh Al-Hadi ingin menguasai tanah orang Melayu dari berbagai segi. Walaupun bagi Syed Syeikh Al-Hadi juga orang-orang Melayu lainnya penjajahan Inggris lebih baik dari pada penjajahan Siam, Belanda, Perancis, Jepang. Bagi

¹⁴ *Ibid*, h. 90

¹⁵ Ahmad Bazli Shafie, *The Educational Philosophy of al-Syaikh Muhammad Abduh*, (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 2004), h. 17

Syed Syeikh Al-Hadi kehadiran Inggris buat sementara waktu telah menyelamatkan orang Melayu dari kekuasaan bangsa lain dan penindasan dari raja-raja orang-orang besar mereka sendiri.¹⁶

Ditinjau dari segi konten atau isi majalah *Al-Imam* yang diterbitkan di Singapura, majalah *Al-Imam* lebih menitik beratkan pembahasannya kepada masalah-masalah kemajuan Islam seperti :

1. Memperjuangkan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, dan sebaliknya menolak tahayul, khurafat dan bid'ah.
2. Memberi saran kepada orang Melayu supaya melakukan ijtihad dan menjauhkan diri dari taklid buta.
3. Menyarankan sistem pendidikan baru, yaitu suatu sistem berdasarkan pendidikan Islam yang sehat serta ditambah tentang pengetahuan bahasa Inggris, ilmu hisab, dan agama.
4. Menganjurkan orang Melayu agar bersatu, bekerja dengan gigih bagi kemajuan ekonomi dan membebaskan diri dari penguasaan bangsa asing.¹⁷

Setelah majalah *Al-Imam* berhenti terbit pada tahun 1908, maka aspirasi disalurkan melalui majalah baru bernama *Al-Ikhwān* (1926), mempunyai lima tujuan yaitu:

1. Menyeru sekalian Ikhwanul Muslimin kepada kemajuan dalam medan kehidupan menurut kebebasan yang dibenarkan oleh Undang-undang.
2. Menyatakan kehendak agama Islam yang memberi kebajikan bagi perhimpunan sekalian yang berpegang padanya.
3. Memberikan semangat kepada para penuntut ilmu.
4. Membawa berita luar negeri yang memberi syarat kiasan bagi kehidupan yang sempurna, serta membawa berita dalam negeri yang bermanfaat.
5. Memberikan cerita-cerita yang isinya tentang kiasan untuk kesempurnaan hidup.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, h. 31

¹⁷ Sohaimi Abdul Aziz, *Op.cit*, h. 44

¹⁸ Sohaimi Abdul Aziz, *Op.cit*, h. 80.

Karya-karya Syed Syeikh Al-Hadi yang lainnya yaitu: novel *Hikayat Faridah Hanum*, novel Mesir yang berjudul *Zainab*, *Hikayat Anak Dara Gasshan*, *Hikayat Taman Cinta Berabi* atau *Mahir Afandi dengan Ikbal Hanum*, *Novel Hikayat Cermin Kehidupan*, *Hikayat Putri Nurul 'Ain*, *Angan-angan Kehidupan*, novel *Dzul Bain*. Selain itu Syed Syeikh Al-Hadi juga berperan dalam perkembangan bahasa Melayu. Pada akhir abad ke-19 bahasa Melayu mulai mendapat perhatian serius. Ini terbukti dengan terbitnya sebuah buku pedoman bahasa Melayu yang berjudul *Kitab Pemimpin Johor* oleh Muhammad Ibrahim Munsyi pada tahun 1878. Pada tahun 1894, terbitlah kamus yang berjudul *Kamus Mahmudiyah* oleh Syed Mahmud Abdul Kadir.¹⁹

Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami, Syed Syeikh Al-Hadi ini adalah seorang tokoh pembaharu yang unik, keunikannya ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: *pertama*, beliau seorang ulama Kaum Muda yang sangat kreatif dan mampu menjadi pemikir bagi kemajuan Umat Islam Melayu dari pemikiran tradisional ke pemikiran modern. *Kedua*, beliau seorang sastrawan yang banyak menuangkan ide-idenya dalam berbagai karya tulis, baik berupa buku agama maupun umum. *Ketiga*, beliau seorang tokoh reformis Islam yang mampu bereksperimen dan mampu mengimplementasikan gagasan dan ide-ide pembaharuan

¹⁹ Sohaimi Abdul Aziz, *Op.cit*, h. 138

pendidikan melalui lembaga pendidikan, dengan mengembangkan sistem pendidikan Pondok menjadi sistem pendidikan Madrasah. Dari proses pembaharuan yang dilakukan oleh Syed Syeikh Al-Hadi dalam merubah pola pikir dan cara pandang masyarakat kearah yang lebih maju, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut penulis sangat logis dan wajar. Karena untuk menyesuaikan pemahaman keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan pembaharuan.

Berdasarkan dari keunikan pembaharuan yang dilakukan oleh Syed Syeikh Al-Hadi di Tanah Semenanjung Melayu, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Syed Syeikh Al-Hadi, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: **“PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM SYED SYEIKH AL-HADI DI TANAH SEMENANJUNG MELAYU AWAL ABAD KE 20.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimanakah Pembaharuan Pendidikan Islam Syed Syeikh Al-Hadi di Tanah Semenanjung Melayu Awal Abad Ke 20 ?”

2. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan dalam penulisan Tesis ini,

maka penulis perlu membatasi tulisan ini. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah latar belakang munculnya pembaharuan pendidikan Islam Syed Syeikh Al-Hadi di tanah semenanjung melayu awal abad ke 20.
- b) Bagaimanakah profil dan reportase lengkap Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA) Al-Mashoor Pulau pinang.
- c) Apa saja bentuk-bentuk pembaharuan pendidikan Islam Syed Syeikh Al-Hadi di tanah semenanjung melayu awal abad ke 20, (sebagaimana yang ditampilkan di SMKA Al-Mashoor Pulau Pinang).
- d) Bagaimanakah dampak pembaharuan pendidikan Islam Syed Syeikh Al-Hadi di tanah semenanjung melayu awal abad ke 20.

C. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, Setidaknya ada beberapa istilah penting yang perlu dikemukakan untuk dapat memahami maksud judul Tesis ini, yakni:

1. Pembaharuan

Kata yang lebih dikenal untuk pembaharuan adalah modernisasi. Kata modernisasi lahir dari dunia Barat, adanya sejak terkait dengan masalah agama. Pembaharuan dalam konteks penelitian ini sama dengan pengertian *modern*, *modernisasi* dan

modernisme. *Modernisme* dalam masyarakat Barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²⁰ Pembaharuan juga dapat dipahami sebagai dinamika agama untuk terus menjadi relevan dalam konteks perubahan waktu dan situasi.

Menurut Harun Nasution di dunia Islam juga timbul pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern itu. Dengan jalan demikian pemimpin-pemimpin Islam modern mengharap akan dapat melepaskan Umat Islam dari suasana kemunduran untuk selanjutnya dibawa kepada kemajuan.²¹

2. Pendidikan Islam

Ahmad D. Marimba memberikan defenisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum agama (Islam) menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²²

Sementara itu, Heri Noer Aly MA dan H. Munzier memberikan rumusan pendidikan Islam beserta urgensinya dengan mengatakan

²⁰ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 11.

²¹ *Ibid*,

²² Moh Sofyan, *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2004), h. 49

bahwa Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul tugas hidup sebagai hamba Allah SWT di muka bumi.²³ Dari pengertian itu, dapat didefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Syed Syekh Al-Hadi

Adalah salah seorang tokoh penting pembaharuan pemikiran Islam. Beliau dilahirkan di Kampung Hulu, Malaka pada 25 Rajab 1281 H bertepatan 25 Desember 1864. Ayahnya yang berdarah campuran Arab banyak mendapatkan pengalaman hidup di beberapa tempat yang menjadikannya berpikiran matang, sabar dalam perjuangan dan giat berusaha. Pengalaman bergaul dan hidup dalam kalangan keluarga Raja dan bangsawan Riau banyak membantunya dalam menimba dan meluaskan ilmu dan upayanya dalam pembaharuan.²⁴

4. Semenanjung Melayu

Semenanjung Tanah Melayu merujuk kepada tempat yang didiami oleh sebagian dari masyarakat etnik Melayu, di daerah Asia Tenggara. Ia terbentang dari Wilayah Tanintharyi di sebelah selatan Myanmar, membawa ke selatan Thailand, keseluruhan Semenanjung Malaysia hingga ke Riau-Lingga di bawah Kesultanan

²³ Heri Nur Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 11

²⁴ Sohaimi Abdul Aziz, *Op.cit*, h. 11

Johor di bagian selatan, titik terkecilnya ialah Segenting Kra, bahagian pesisir Barat daya terpisah dari pulau Sumatera oleh Selat Melaka, di seberang timur ialah Laut China Selatan dimana terletak Pulau Borneo. Bagaimanapun, Tanah Melayu dalam sejarah turut merangkumi bekas wilayah-wilayah Kesultanan Melayu di Selatan Thai seperti Pattani yang sekarang berada di bawah kerajaan Thailand. Semenanjung Tanah Melayu digelar *Chersonesus Aurea (Semenanjung Emas)* oleh Claudius Ptolemy, ahli astronomi dan ahli matematik Yunani terkenal. Nama "Semenanjung Tanah Melayu" ialah terjemahan dari Malay Peninsular dalam bahasa Inggris. Penemuan artifak seperti tulang, batu dan sisa makanan penghuni di gua, di rantau Asia Tenggara termasuk di Malaysia menunjukkan adanya penyebaran kebudayaan pada zaman pra-sejarah. Orang Melayu yang merupakan ahli pelayaran yang mahir telah membolehkan mereka berhubung dengan negara luar dalam urusan perdagangan, ini menjadikan rantau Melayu sebagai satu kawasan perdagangan yang menjadi tumpuan saudagar India, Arab dan China.²⁵

Dalam hal ini, Pembaharuan pendidikan Islam adalah upaya dasar untuk memperbaiki aspek-aspek pendidikan Islam dalam praktek (termasuk pengajaran). Lahirnya modernisasi atau pembaharuan di sebuah tempat akan selalu beriringan dengan

²⁵ Hamdan Dato' Mohd. Salleh, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani (Cetakan Kedua)*, (Bangi: UKM, 2006), h. 7

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat itu. Jadi analisis penulis, Kalau kita kaitkan dengan pembaharuan pendidikan Islam akan memberi pengertian bahwa pembaharuan pendidikan Islam sebagai suatu upaya melakukan proses perubahan kurikulum, cara, metodologi, situasi dan pendidikan Islam dari yang tradisional (*ortodox*) kearah yang lebih rasional, dan professional sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat itu.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang penulis maksud secara keseluruhan dari judul Tesis ini adalah: "Bagaimanakah Pembaharuan Pendidikan Islam Syed Syeikh Al-Hadi di Tanah Semenanjung Melayu Awal Abad Ke 20 ?"

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang informasi bagaimana latar belakang munculnya pembaharuan pendidikan Islam Syed Syeikh Al-Hadi di tanah semenanjung melayu awal abad ke 20.
- b. Untuk mengetahui profil dan reportase lengkap Sekolah Menengah Kebangsaan Agama (SMKA) Al-Mashoor Pulau pinang.
- c. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembaharuan pendidikan Islam Syed Syeikh Al-Hadi di tanah semenanjung melayu awal

abad ke 20, (sebagaimana yang ditampilkan di SMKA Al-Mashoor Pulau Pinang).

- d. Untuk mengetahui dampak pembaharuan pendidikan Islam Syed Syeikh Al-Hadi di tanah semenanjung melayu awal abad ke 20.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, yaitu sebagai berikut:

Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan untuk kemajuan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus.

- b. Secara Praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali tentang pembaharuan pendidikan Islam di tanah semenanjung melayu.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi semua kalangan pemerhati pendidikan khususnya bagi mereka yang sedang mendalami masalah ini.